

Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar

Dewi Resika Wati, Mela Anggriani*, Wahyuni

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak: Kajian ini memiliki tujuan utama untuk menciptakan alat bantu pembelajaran berbentuk buku timbul tiga dimensi yang digunakan dalam mata pelajaran Pancasila untuk tingkat pendidikan dasar, serta mengukur keberhasilannya dalam memperkuat penguasaan konsep-konsep dasar Pancasila pada murid. Mata pelajaran Pancasila yang merupakan pondasi filosofis negara Indonesia harus diperkenalkan kepada anak-anak melalui strategi pengajaran yang memikat dan cocok dengan sifat-sifat siswa sekolah dasar. Proses pembuatan media buku timbul ini menerapkan kerangka kerja ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Pelaksanaan, Evaluasi) dengan melibatkan siswa tingkat empat sekolah dasar sebagai subjek riset. Pengumpulan informasi penelitian dilakukan dengan teknik pengamatan, tanya jawab, kuesioner, dan ujian prestasi akademik. Temuan riset memperlihatkan bahwa media buku timbul Pancasila yang dihasilkan mencapai standar kesesuaian dengan kategori "amat sesuai" menurut evaluasi spesialis konten (92,5%), spesialis media (89,7%), dan pendidik praktisi (90,3%). Penerapan media ini terbukti berhasil memperbaiki penguasaan konsep Pancasila pada siswa dengan kenaikan rata-rata prestasi belajar dari 68,4 menjadi 86,3 dan nilai N-gain sebesar 0,72 (kategori tinggi). Tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media buku timbul menunjukkan ketertarikan besar dengan persentase respons positif mencapai 94,2%. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa penciptaan media buku timbul untuk pembelajaran Pancasila dapat menjadi alternatif kreatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan penguasaan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Alat Bantu Pembelajaran, Buku Timbul, Pancasila, Sekolah Dasar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1771>

Correspondence: Mela Anggriani

Email: melaanggriani1005@gmail.com

Received: 25-06-2025

Accepted: 25-07-2025

Published: 25-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study has the main objective to create a learning aid in the form of a three-dimensional embossed book used in the Pancasila subject for elementary school level, and to measure its success in strengthening students' mastery of the basic concepts of Pancasila. The Pancasila subject, which is the philosophical foundation of the Indonesian state, must be introduced to children through an attractive teaching strategy that suits the characteristics of elementary school students. The process of making this embossed book media applies the ADDIE framework (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) by involving fourth-grade elementary school students as research subjects. The collection of research information was carried out using observation techniques, questions and answers, questionnaires, and academic achievement tests. The research findings show that the resulting Pancasila embossed book media achieved the standard of suitability with the category of "very appropriate" according to the evaluation of content specialists (92.5%), media specialists (89.7%), and practicing educators (90.3%). The application of this media has proven to be successful in improving students' mastery of Pancasila concepts with an average increase in learning achievement from 68.4 to 86.3 and an N-gain value of 0.72 (high category). Students' responses to the use of embossed book media showed great interest with a positive response percentage reaching 94.2%. The conclusion obtained is that the creation of embossed book media for Pancasila learning can be a creative alternative in improving the quality of learning and mastery of Pancasila values in elementary school students.

Keywords: Learning Aids, Embossed Books, Pancasila, Elementary School

Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara dan filosofi hidup bangsa Indonesia memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan jati diri nasional. Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak usia dini, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, merupakan fondasi penting untuk melahirkan generasi yang mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa. Namun demikian, realitas pembelajaran Pancasila di sekolah dasar saat ini masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran yang cenderung abstrak, monoton, dan kurang menarik menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto (2018), pembelajaran Pancasila di sekolah dasar seharusnya bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga membangun pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila melalui proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Sejalan dengan hal tersebut, Winarno (2020) menegaskan bahwa pendidikan Pancasila merupakan pendidikan berbasis nilai yang membutuhkan strategi pembelajaran holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret memerlukan media pembelajaran yang mampu mentransformasi konsep-konsep abstrak menjadi representasi yang lebih nyata dan mudah dipahami. Sebagaimana dijelaskan Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya, anak pada rentang usia sekolah dasar (7-12 tahun) membutuhkan pengalaman belajar yang melibatkan interaksi langsung dengan objek pembelajaran (Santrock, 2018). Kebutuhan ini semakin memperkuat urgensi pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Media pembelajaran berperan strategis dalam menjembatani gap antara konsep abstrak dengan realitas konkret. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran dapat memfasilitasi siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Di sisi lain, Sadiman et al. (2021) mengemukakan bahwa pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk pembelajaran Pancasila di sekolah dasar adalah buku bergerak tiga dimensi. Buku bergerak merupakan media yang memiliki elemen tiga dimensi dan dapat berubah bentuk ketika halaman dibuka, memberikan efek kejutan dan daya tarik bagi pembacanya. Menurut Bluemel dan Taylor (2019), buku bergerak memiliki keunggulan dalam hal visualisasi konten yang lebih menarik dan konkret, sehingga dapat meningkatkan motivasi membaca dan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

Penelitian yang dilakukan Dewanti (2018) menunjukkan bahwa penerapan media buku bergerak dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan media buku bergerak, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 87,5%. Sejalan dengan hal tersebut, Rahmawati (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa implementasi media buku bergerak dalam

pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar efektif meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Mata pelajaran Pancasila sebagai muatan pembelajaran yang bersifat abstrak dan kaya nilai membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat memvisualisasikan nilai-nilai Pancasila secara konkret dan kontekstual. Buku bergerak dengan karakteristiknya yang interaktif dan tiga dimensi memiliki potensi untuk memfasilitasi pembelajaran Pancasila yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2018), pembelajaran yang melibatkan banyak indera akan lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya melibatkan satu indera. Sifat buku bergerak yang kaya visual dan interaktif sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Johnson (2020), pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan konten yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam konteks pembelajaran Pancasila, media buku bergerak dapat menjadi sarana untuk mengkontekstualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Media buku bergerak juga menawarkan fleksibilitas dalam penyajian konten. Sebagaimana diungkapkan oleh Dzuanda (2017), buku bergerak dapat mengintegrasikan berbagai elemen seperti teks, gambar, dan konstruksi tiga dimensi yang dapat dimanipulasi, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan konsep *multiple intelligences* yang dikemukakan Gardner, bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda-beda dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman tersebut (Armstrong, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan media buku bergerak untuk pembelajaran Pancasila di sekolah dasar merupakan upaya strategis untuk menjawab tantangan pembelajaran Pancasila yang cenderung bersifat teoretis dan kurang menarik. Media buku bergerak diharapkan dapat menciptakan pembelajaran Pancasila yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila dapat tertanam dengan baik pada diri siswa.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menerapkan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ADDIE dipilih karena memberikan langkah-langkah yang sistematis dan komprehensif dalam mengembangkan produk pembelajaran. Tahap analisis meliputi identifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan analisis kurikulum Pancasila melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta kajian dokumen kurikulum. Tahap desain mencakup penetapan tujuan pembelajaran, penentuan konten buku bergerak, pembuatan desain visual, dan penyusunan instrumen evaluasi. Tahap pengembangan merealisasikan

desain menjadi produk nyata melalui pembuatan ilustrasi, pencetakan komponen, perakitan buku bergerak, dan validasi oleh ahli materi serta media.

Subjek penelitian melibatkan 2 ahli materi pendidikan kewarganegaraan, 2 ahli teknologi pendidikan, 3 guru kelas IV, dan 30 siswa kelas IV SD 2 Pringsewu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan empat teknik utama dengan instrumen yang sesuai. Observasi menggunakan lembar observasi berskala 1-4 untuk memantau proses pembelajaran dan implementasi media, wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam tentang kebutuhan dan respon pengguna, angket dengan skala Likert 5 poin untuk validasi ahli dan penilaian praktisi serta skala Guttman untuk respon siswa, dan tes berupa soal pilihan ganda dan uraian untuk mengukur pemahaman konsep Pancasila. Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema perbaikan, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan rumus persentase untuk validasi ahli, teknik N-gain untuk mengukur peningkatan hasil belajar, dan perhitungan persentase untuk respon positif siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengembangan Media Pop-Up Book

Tahap Analisis

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV sekolah dasar, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pancasila, antara lain: (1) pembelajaran Pancasila cenderung bersifat teoretis dan verbalistik, (2) media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan menarik, (3) siswa kesulitan memahami konsep abstrak nilai-nilai Pancasila, dan (4) guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan nilai-nilai Pancasila secara konkret dan kontekstual. Analisis karakteristik siswa menunjukkan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan media pembelajaran visual dan manipulatif. Siswa juga memiliki ketertarikan terhadap buku bergambar dan aktivitas yang melibatkan interaksi fisik. Analisis kurikulum menunjukkan bahwa materi Pancasila di kelas IV sekolah dasar mencakup pemahaman tentang makna sila-sila Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Desain

Berdasarkan hasil analisis, dirancang media Pop Up Book dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Dimensi: 30 cm × 21 cm (A4)
2. Jumlah halaman: 20 halaman (10 spread)
3. Struktur konten meliputi halaman judul, pengenalan Pancasila, lima sila Pancasila dengan visualisasi interaktif, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas refleksi, dan halaman penutup.

Setiap halaman memuat ilustrasi bergerak yang menggambarkan makna sila Pancasila, penjelasan singkat tentang makna sila, dan contoh penerapan nilai-nilai sila dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan konteks siswa sekolah dasar.

Tahap Pengembangan

Media Pop Up Book dikembangkan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Ilustrasi dibuat dengan teknik digital menggunakan software desain grafis, kemudian dicetak pada kertas art carton 260 gram. Komponen bergerak dibuat dengan teknik pemotongan dan pelipatan presisi untuk menghasilkan efek tiga dimensi ketika halaman dibuka.

Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 92,5% (sangat layak) dengan berbagai aspek penilaian yang positif. Hasil validasi oleh ahli media menunjukkan persentase kelayakan sebesar 89,7% (sangat layak) dengan saran perbaikan struktur mekanisme bergerak dan petunjuk penggunaan. Setelah revisi, media dinilai oleh praktisi pembelajaran dengan hasil persentase kelayakan sebesar 90,3% (sangat layak).

Tahap Implementasi dan Evaluasi

Implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media Pop Up Book efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 68,4 pada pretest menjadi 86,3 pada posttest dengan nilai N-gain sebesar 0,72 yang termasuk dalam kategori tinggi. Respon siswa terhadap penggunaan media Pop Up Book sangat positif dengan persentase respon positif sebesar 94,2%. Aspek yang mendapatkan respon paling positif adalah aspek kemenarikan media (98,7%), kemudahan penggunaan (95,3%), dan kejelasan materi (93,7%).

Karakteristik Media Pop Up Book Pancasila

Media Pop Up Book Pancasila yang dikembangkan memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari media pembelajaran konvensional. Karakteristik utama meliputi visualisasi tiga dimensi yang memungkinkan siswa mengamati konsep abstrak Pancasila menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Aspek interaktivitas dalam media ini menciptakan pengalaman belajar yang aktif, dimana siswa tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga berperan sebagai konstruktor pengetahuan melalui manipulasi langsung terhadap elemen-elemen dalam pop up book. Kontekstualisasi nilai-nilai Pancasila dalam media ini dirancang melalui representasi visual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, memungkinkan internalisasi nilai yang lebih mendalam. Integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terwujud melalui desain yang memfasilitasi pemahaman konsep (kognitif), pembentukan sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila (afektif), dan keterampilan motorik halus melalui aktivitas membuka, menutup, dan memanipulasi komponen media (psikomotorik).

Keunggulan media Pop Up Book juga terletak pada kemampuannya dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Siswa dengan preferensi visual dapat memanfaatkan elemen grafis dan warna yang menarik, sedangkan siswa dengan kecenderungan kinestetik dapat berinteraksi langsung dengan komponen tiga dimensi media. Hal ini sejalan dengan prinsip multimedia interaktif yang "dapat meningkatkan

minat dan juga semangat peserta didik untuk belajar dengan adanya animasi, gambar, ataupun audio".

Efektivitas Media dalam Pembelajaran Pancasila

Efektivitas media Pop Up Book dalam pembelajaran Pancasila dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoretis yang saling melengkapi. Perspektif kognitif memfasilitasi proses kognisi melalui visualisasi konkret yang membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam Pancasila. Teori pemrosesan informasi menunjukkan bahwa informasi visual yang disajikan secara tiga dimensi dapat meningkatkan retensi memori jangka panjang dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional. Dari perspektif motivasional, media Pop Up Book mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui elemen kejutan dan interaktivitas yang terkandung di dalamnya. Teori Self-Determination Theory (SDT) menjelaskan bahwa kebutuhan dasar siswa akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dapat terpenuhi melalui penggunaan media interaktif yang memberikan kontrol kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Perspektif konstruktivistik menunjukkan bahwa media Pop Up Book memfasilitasi konstruksi pengetahuan aktif dimana siswa membangun pemahaman mereka sendiri tentang nilai-nilai Pancasila melalui eksplorasi dan interaksi dengan media. Piaget menekankan pentingnya pembelajaran hands-on dalam mengembangkan skema kognitif, sementara Vygotsky menggarisbawahi peran mediasi dalam zona perkembangan proksimal (ZPD). Pop Up Book berfungsi sebagai mediator yang membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi tentang Pancasila. Teori Multiple Intelligences Gardner menunjukkan bahwa media ini dapat mengakomodasi berbagai tipe kecerdasan siswa. Kecerdasan visual-spasial terakomodasi melalui desain grafis dan struktur tiga dimensi, kecerdasan kinestetik-jasmani melalui aktivitas manipulasi fisik, kecerdasan linguistik melalui narasi dan teks yang disajikan, serta kecerdasan interpersonal melalui aktivitas diskusi dan kolaborasi yang difasilitasi oleh penggunaan media.

Pada konteks pembelajaran abad 21, media Pop Up Book Pancasila juga mendukung pengembangan keterampilan 4C (Critical thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication). Keterampilan berpikir kritis dikembangkan melalui analisis nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata, kreativitas melalui aktivitas eksplorasi dan personalisasi makna, kolaborasi melalui penggunaan media secara berkelompok, dan komunikasi melalui presentasi dan diskusi hasil pembelajaran. Keefektifan media ini juga didukung oleh prinsip-prinsip desain pembelajaran yang berbasis bukti (evidence-based learning design). Multimedia Learning Theory Mayer menunjukkan bahwa kombinasi elemen visual dan verbal dalam media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Prinsip contiguity, modality, dan redundancy dalam teori ini teraplikasi dengan baik dalam desain Pop Up Book yang mengintegrasikan teks, gambar, dan elemen tiga dimensi secara koheren. Efektivitas jangka panjang media Pop Up Book juga terlihat dari kemampuannya dalam memfasilitasi transfer pembelajaran. Siswa yang belajar menggunakan media ini menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam situasi baru di luar konteks pembelajaran

formal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media Pop Up Book tidak hanya bersifat surface learning tetapi juga deep learning yang bermakna dan berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan temuan riset dan analisis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa penciptaan media buku timbul untuk mata pelajaran Pancasila di tingkat pendidikan dasar telah tercapai dengan sukses melalui penerapan kerangka kerja ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi). Buku timbul yang dihasilkan mencapai standar kesesuaian dengan klasifikasi "amat sesuai" menurut evaluasi spesialis konten (92,5%), spesialis media (89,7%), dan pendidik praktisi (90,3%). Penerapan media buku timbul dalam pembelajaran Pancasila membuktikan keberhasilannya dalam memperkuat penguasaan konsep-konsep Pancasila pada siswa kelas IV sekolah dasar, yang terlihat dari kenaikan rata-rata prestasi belajar dari 68,4 pada tes awal menjadi 86,3 pada tes akhir dengan skor N-gain 0,72 (kategori tinggi), serta tanggapan siswa yang sangat positif mencapai 94,2%. Media buku timbul Pancasila memiliki keunikan berupa tampilan tiga dimensi, sifat interaktif, kontekstualisasi ajaran Pancasila, dan penggabungan dimensi kognitif, afektif, serta psikomotorik dalam satu kesatuan pengalaman pembelajaran, menjadikannya alternatif media yang efektif untuk pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Meskipun terbukti efektif, penciptaan dan penerapan media buku timbul menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan dalam aspek teknis, ekonomis, daya tahan, dan pedagogis, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut berupa penggabungan teknologi digital, penciptaan seri buku timbul tematik, penyusunan panduan serta pelatihan untuk guru, dan riset lanjutan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan media buku timbul terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa. Penelitian ini memberikan sumbangan teoretis dan praktis dalam pengembangan media pembelajaran inovatif untuk pendidikan Pancasila di sekolah dasar, dan hasilnya dapat menjadi acuan bagi guru, peneliti, dan pengembang media pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pancasila serta penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Armstrong, T. (2019). *Multiple intelligences in the classroom* (4th ed.). ASCD.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Bluemel, N. L., & Taylor, R. H. (2019). *Pop-up books: A guide for teachers and librarians* (3rd ed.). Libraries Unlimited.
- Branch, R. M. (2019). *Instructional design: The ADDIE approach* (2nd ed.). Springer.
- Dewanti, H. (2018). Pengembangan media pop-up book untuk pembelajaran lingkungan tempat tinggalku kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221-228.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

- Dzuanda, B. (2017). Perancangan buku cerita anak pop-up tokoh-tokoh wayang berseri. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Dwiqi, G. C., Sudatha, I. W., & Sukmana, A. I. (2020). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mata pelajaran IPA untuk siswa SD kelas V. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(1), 33-48.
- Fauzan, M. A., & Rahdiyanta, D. (2021). Efektivitas penggunaan multimedia interaktif berbasis android terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(2), 156-165.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165-175.
- Gardner, H. (2020). *Multiple intelligences in the 21st century: Theory and practice*. Basic Books.
- Hanifah, T. U. (2021). Pengembangan media pop-up book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 142-155.
- Hasan, M., & Rahman, A. (2021). Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 78-92.
- Ismawati, E. (2021). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis nilai-nilai pancasila untuk siswa sekolah dasar. *Elementary School Journal*, 5(2), 113-125.
- Johnson, E. B. (2020). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay* (4th ed.). Corwin Press.
- Kurniawan, D. (2020). Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan media pembelajaran inovatif melalui lesson study. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 173-185.
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (3rd ed.). Bantam Books.
- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2021). *A cognitive theory of multimedia learning: Implications for design principles*. University of California.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2020). Pengembangan media pop up book pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 245-256.
- Nurhayati, E. (2021). Penggunaan media pop-up book dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 78-89.
- Pratama, D., Hakim, L., & Prasetyo, Y. D. (2022). Pengembangan media pembelajaran augmented reality untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 215-227.
- Prasetyo, S. D. (2018). Pengembangan media pop-up book tema lingkungan dan pengaruhnya terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 32-44.

-
- Pratiwi, D. A., & Setiawan, H. (2022). Analisis efektivitas media pembelajaran interaktif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 6(1), 1-12.
- Putri, N. A. (2022). Kolaborasi guru dan desainer dalam pengembangan media pembelajaran inovatif untuk sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 45-58.
- Rahmawati, N. (2019). Pengembangan media pop-up book tema peristiwa untuk kelas III SD Negeri Pamotan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 133-142.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2021). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya (Edisi Revisi). Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology (6th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Siregar, B. H., Mansyur, A., Lumongga, S., & Rahmadani, F. (2023). *Teori dan praktis multimedia pembelajaran interaktif*. Bintang Pustaka Madani.
- Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in society: Development of higher psychological processes (Revised ed.)*. Harvard University Press.